

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam semua aspek kehidupan, pendidikan memainkan peran penting. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pendidikan memiliki dampak yang nyata pada pola pikir, peningkatan, dan pertumbuhan seseorang yang mencakup individualitas maupun intelektualitas. Pendidikan menetapkan suatu model karakter seseorang yang dapat terciptakan.¹ Pendidikan menyiapkan sumber daya manusia (SDM) yang dapat membangun kemajuan suatu negara. Tingginya pendidik menghasilkan semakin maju masyarakatnya. Pendidikan hanyalah salah satu dari sekian banyak bidang kehidupan yang sangat terpengaruh oleh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi baru-baru ini. Dalam banyak aspek kehidupan, status ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini memiliki dampak yang luar biasa. Pada hakekatnya Madrasah adalah lembaga yang rumit dan luar biasa (istimewa) karena merupakan organisasi dari beberapa jenis sektor yang saling berhubungan dan secara bersama-sama memutuskan satu sama lain. Hanya pendidikan di lembaga Madrasah yang berhasil menggabungkan pendidikan.

Manajemen dan peran kepala Madrasah sangat penting untuk keberhasilan Madrasah.² Kepala Madrasah adalah guru yang berguna dan memiliki tugas memberikan pengawasan lembaga pendidik wadah berlangsung tahapan pembelajaran. Selain itu juga disebut sebagai manajer yang memiliki tugas

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2018), h. 38

² Doni Juni Priansa, Kinerja dan Profesionalisme Guru (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 43

menambah tingkat kriteria pendidikan dan mutu hasil kerja pengajar di Madrasah. Kepala Madrasah juga mempunyai rencana kegiatan supervisi guna dapat mengetahui situasi Madrasah, manajemen, dan situasi hasil kerja pengajar yang terdapat di dalam lembaga.

Keberhasilan Madrasah akan tercapai apabila kepala Madrasah dapat melaksanakan manajemen yang baik, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, perorganisasian, bimbingan, pengawasan, dan evaluasi, sehingga kepemimpinan yang efektif dan efisien akan tercapai, hal ini dapat terlihat dari kualitas profesionalisme guru yang meningkat dan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, dan peningkatan mutu Madrasah serta pencapaian tujuan pendidikan sebagai tujuan akhir, jika kepala Madrasah memiliki kualifikasi dan kompetensi sesuai yang diharapkan oleh pemerintah dan dapat menerapkan kompetensi tersebut dalam kepemimpinannya sebagai kepala Madrasah maupun kepala madrasah.

Kompetensi kepala Madrasah yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah atau kepala madrasah adalah dimensi kompetensi kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi dan kompetensi sosial.³ Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala Madrasah harus memastikan bahwa semua pendidik mendapat layanan supervisi. Tanpa memandang usia, jenis kelamin, latar belakang keuangan, ras, kelas, etnis, dan mereka yang berkebutuhan khusus, semua guru dan anggota tenaga kependidikan harus mendapatkan tingkat pengasuhan yang sama.

³ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 Tanggal 17 April 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah

Tujuan supervisi adalah untuk meningkatkan lingkungan pendidikan dan standar keseluruhan untuk pengajaran dan pembelajaran. Itu bisa berupa saran atau rekomendasi.⁴ Administrator mengelola operasi di lembaga pendidikan; kepala Madrasah adalah pengawas satuan pendidikan yang disebut pengawas. Selain meningkatkan kualitas pengajaran guru, supervisi mendukung pertumbuhan profesional guru antara lain dengan menyediakan sumber daya yang mendukung proses pembelajaran, meningkatkan standar pengetahuan dan kemampuan guru, menawarkan kurikulum pengajaran dan bimbingan, dan sebagainya. Penggunaan berbagai teknik pengajaran, sumber pendidikan, prosedur, dan strategi penilaian pengajaran dilakukan. Pengawasan yang baik menekankan pada latar belakang akademik siswa, preferensi belajar, dan kemajuan menuju tujuan menyeluruh Madrasah. Fokus pada semua orang, termasuk guru, administrator, dan kepala Madrasah, serta rekan kerja, untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan kegiatan pembelajaran yang efektif.

Supervisi guru dan profesional pendidikan lainnya oleh kepala Madrasah untuk meningkatkan standar pendidikan di kelas dari waktu ke waktu. Layanan proses pembelajaran yang berkualitas akan diberikan dengan mengadopsi pengawasan terencana dan berkelanjutan. Prestasi siswa akan meningkat melalui instruksi yang diberikan oleh guru terlatih dan didukung oleh pekerja pendukung yang kompeten. Guru yang berkualitas dapat melaksanakan tanggung jawab, tugas, dan peran vitalnya dalam membangun generasi penerus bangsa yang berkualitas.

⁴ Eka Prihatin, Teori Administrasi Guru, (Bandung : Alfabeta, 2018), h.160

Misi utama dari supervisi pendidikan ialah memberi pelayanan kepada guru agar guru dapat mengembangkan kualitas dan mutu pembelajaran, memberi fasilitasi kepada guru agar dapat mengajar dengan efektif dan efisien sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kinerja guru. Donni dan Risma menyatakan bahwa kegiatan supervisi dilaksanakan untuk memajukan dan meningkatkan pembelajaran melalui pertumbuhan kemampuan guru-gurunya dalam merencanakan pengajaran, melaksanakan kegiatan mengajar dan menyusun administrasi pembelajaran.⁵

Supervisi berfungsi mendorong guru agar menjadi lebih berdaya, dan kegiatan belajar mengajar terus berkembang kearah yang lebih baik, kegiatan pengajaran menjadi lebih efektif, sehingga guru lebih puas dalam melaksanakan pekerjaannya karena terdapat peningkatan dalam kinerjanya. Menurut Supardi dalam bukunya yang berjudul kinerja guru, menyatakan bahwa kinerja guru adalah kemampuan guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran dan bertanggung jawab atas dua orang peserta didik yang dibimbingnya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik⁶ Dalam untuk meningkatkan prestasi siswa, maka guru harus selalu melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan ketika mengikuti dan melaksanakan proses

Seseorang seharusnya tidak pernah meremehkan pentingnya pencapaian seorang guru di kelas. Kesiapan dan konsistensi kinerja guru digunakan untuk

⁵ Juni Priansa, Doni, dan Somad Risma, *Manajemen Supervise Dan Kemempinan Kepala Sekolah*, (Bandung, Alfabeta:,2014), h. 84

⁶ Supardi. *Kinerja Guru*. (Jakarta, Raja grafindo Persada: 2013) h.54

mengukur kemajuan siswa. Guru juga harus mampu meningkatkan kurikulum dalam hal bagaimana pengajaran disampaikan. Selain itu, keberhasilan guru menjadi perhatian kepala Madrasah. Akibatnya, prinsipal harus kompeten untuk memenuhi tugasnya. Kemajuan Madrasah merupakan tanggung jawab kepala Madrasah, oleh karena itu kepala Madrasah harus ikut serta dalam tugas pengawasan. Kepala Madrasah akan dapat mengawasi bagaimana Madrasah dijalankan dan seberapa baik kinerja guru. Banyak Madrasah belum melakukan kegiatan pemantauan, meskipun pengawasan sudah dipraktikkan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu adanya peningkatan kualitas dan profesionalitas guru dan kualitas Madrasah sebagai lembaga pendidikan. Hal ini dimaksudkan agar dengan pengawasan kepala Madrasah, kinerja guru dapat ditingkatkan. Jika ini terjadi, kualitas lingkungan belajar mengajar selanjutnya akan meningkat, yang mengarah pada hasil siswa yang sangat baik. Masyarakat akan mempercayai anak-anaknya untuk berMadrasah di Madrasah-Madrasah tersebut karena kualitasnya meningkat. Pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dalam hal ini bertujuan untuk meningkatkan profesionalisme guru, yang akan berdampak pada kegiatan pembelajaran menjadi lebih efisien dan kreatif, yang mengarah pada peningkatan standar pengajaran dan standar lingkungan belajar.

Sedangkan realita di MTsN 3 Bener Meriah, Bahwa guru prapensiun yang ada mulai tidak profesional dalam melaksanakan tugas mengajar diakibatkan dengan semakin tuanya umur guru tersebut sehingga proses belajar mengajar menjadi terhambat seperti turunya semangat, kurang peduli terhadap proses

pembelajaran seperti hanya melakukan dikte saja terhadap siswa yang diajarkan sehingga timbul rasa jenuh dalam proses pembelajaran disamping itu guru prapensiun sangat sulit memahami perubahan-perubahan kurikulum yang ada, ditambah masih sangat lemahnya dalam penggunaan teknologi seperti laptop, komputer serta penggunaan alat komunikasi lainnya.⁷

Pengamatan kepala Madrasah sudah berlangsung dibuktikan dari terdapat aktivitas pengamatan khusus pada kinerja guru. Saat pengamatan sudah dilakukan, masih adanya beberapa guru yang tidak menggunakan kinerja dengan maksimal, berupa hadir tidak tepat waktu, tidak mengetahui penuh kurikulum, dan administrasi guru, dibuktikan dari beberapa guru kurang efektif dalam pembuatan dan pengumpulan jurnal, silabus, rpp, prota dan Prosem. Sebagian guru sering datang terlambat dan sering meninggalkan kelas lebih lebih pada guru yang sudah pra pensiun yang pemahamannya semakin hari semakin melemah salah satu penyebabnya adalah telah lanjut usia, Berdasarkan deskripsi latar belakang peneliti meyakini perlu dan penting dilakukan penelitian dengan judul “ **Peran kepala Madrasah dalam peningkatan kinerja guru usia produktif pada MTsN 3 Bener Meriah** “ perlu diteliti secara mendalam dalam bentuk tesis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang di kemukakan di atas maka masalah Penulisan dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan Kepala Madrasah dalam peningkatan kinerja guru usia produktif di MTsN 3 Bener Meriah ?

⁷Hasil observasi penulis di MTs Negeri 3 Bener Meriah

2. Bagaimana pelaksanaan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru usia produktif di MTsN 3 Bener Meriah ?
3. Bagaimana evaluasi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru usia produktif di MTsN 3 Bener Meriah ?

C. Tujuan Penulisan

Secara umum, Penulisan bertujuan untuk memperoleh gambaran, menggali dan pengkajian peran supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru usia prapensiun. Berdasarkan tujuan umum tersebut, Penulis menyimpulkan tujuan khusus dalam Penulisan ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk menjelaskan Perencanaan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru usia produktif di MTsN 3 Bener Meriah
2. Untuk mendeskripsikan Pelaksanaan kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru usia produktif di MTsN 3 Bener Meriah
3. Untuk menjelaskan evaluasi kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru usia produktif di MTsN 3 Bener Meriah ?

D. Manfaat Penelitian

Penulisan ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat baik secara keilmuan (teoretis) maupun secara empirik (praktis).

1. Aspek Teoretis

Hasil Penulisan ini selain diharapkan dapat memperluas serta memperkaya khazanah ilmu Pendidikan dalam konteks manajemen pendidikan Islam dan

diharapkan pula mampu menembah wawasan tentang peran supervisi dalam peningkatan profesionalisme guru usia prapensiun serta bahan tambahan dalam kajian khazanah supervisi dalam peningkatan profesionalitas guru.

2. Aspek Akademis

Sementara itu dari temuan Penulisan ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat akademis bagi beberapa pihak sebagaimana diuraikan sebagai berikut: Para akademis atau komunitas akademik, khususnya dalam bidang manajemen pendidikan Islam tentang supervisi dalam meningkatkan profesional guru dan sebagai bahan analisis dan sumbangan pemahaman bagi pengembangan keilmuan.

3. Aspek Praktis

Sebagai telaahan bagi intansi Kementerian Agama dan Dinas Pendidikan dalam menyiapkan kebijakan rencana strategis serta merencanakan supervisi pembinaan educatif bagi pengawas Penulisan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kebijakan pemerintah agar memberikan ruang kepada lembaga pendidikan untuk dapat mengembangkan, mencari solusi dan mendukung keberadaanya dalam ruang pendidikan Indonesia.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pengertian variabel (yang diungkap dalam definisi konsep) tersebut, secara operasional, secara praktik, secara nyata dalam lingkup obyek Penulisan/obyek yang diteliti. Untuk menghindari kesalah pahaman serta mendapatkan gambaran yang jelas terhadap maksud judul tesis

yang Penulis angkat maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah penting yang ada dalam judul tersebut antara lain :

1. Kepala Madrasah

Menurut etimologinya, prinsip itu mirip dengan kepala Madrasah, yang tanggung jawabnya adalah untuk melaksanakan kepala Madrasah atau kepala Madrasah di Madrasah. Segala sesuatu yang berkaitan dengan tanggung jawab dan kewajiban utama kepala Madrasah disebut sebagai kepala Madrasah. Istilah "kepala" dan "Madrasah" bergabung membentuk kata "kepala Madrasah". Akibatnya, kepala Madrasah secara umum dapat dianggap sebagai kepala Madrasah atau lokasi lembaga tempat pelajaran diterima dan disampaikan.⁸

Kepala Madrasah dipercaya untuk mengawasi Madrasah tempat berlangsungnya proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara guru yang menyampaikan pelajaran dengan siswa yang menerimanya. Kepala Madrasah adalah guru fungsional. Prinsip ini diperhatikan dengan baik oleh fakultas dan administrasi. Guru menjadi panutan bagi siswa dan masyarakat sekitar Madrasah, sehingga kepala Madrasah dituntut untuk melaksanakan arahan tentang prakarsa-prakarsa untuk meningkatkan ketahanan Madrasah. Kepala Madrasah pada umumnya bertanggung jawab sebagai pemimpin dalam bidang pengajaran dan pengembangan kurikulum, administrasi kepegawaian staf, hubungan masyarakat, "rencana Madrasah", dan perangkat keras kelembagaan.

Peranan kepala Madrasah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan sangat penting karena dapat mempengaruhi berhasil dan tidaknya mutu

⁸ Afifuddin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Pustaka Setia 2014) h.39

pendidikan itu sendiri, Tanggung jawab utama kepala Madrasah adalah pendidikan. Ini menunjukkan betapa pentingnya prinsip untuk meningkatkan standar pendidikan. Administrator juga harus memahami bagaimana pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan hingga evaluasi, dapat digunakan sebagai sumber oleh guru untuk meningkatkan kinerjanya. Oleh karena itu, prinsip tersebut sangat berpengaruh terhadap upaya peningkatan kinerja guru di lembaga yang dipimpinnya.

Menurut Mulyasa kepala Madrasah memiliki 7 peran yaitu sebagai (1) edukator, (2) manajer, (3) supervisor, (4) administrator, (5) leader, (6) inovator, dan (7) motivator.⁹ kemudian kepala Madrasah merupakan pemimpin di dalam sebuah Madrasah, Khaerul Umam menjelaskan tiga teori kepemimpinan yang menjadi grand theory kepemimpinan diantara yaitu : 1) Teori sifat (*trait theory*). Teori ini disebut pula "*teori genetic*". Teori ini menjelaskan bahwa eksistensi seorang pemimpin dapat dilihat dan dinilai berdasarkan sifat-sifat yang dibawa sejak lahir sebagai sesuatu yang diwariskan. Teori ini juga disebut sebagai teori bakat karena menganggap bahwa pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk. 2) Teori perilaku (*behavior theory*). Teori ini mendasarkan asumsinya bahwa kepemimpinan harus dipandang sebagai hubungan diantara orang-orang, bukan sebagai sifat-sifat atau ciri-ciri seorang individu. Oleh karena itu, keberhasilan seorang pemimpin sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam berhubungan dan berinteraksi dengan segenap anggotanya. 3) Teori lingkungan (*environmental theory*). Teori ini beranggapan bahwa munculnya pemimpin

⁹ Kompri. Motivasi Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2019). h.16

pemimpin itu merupakan hasil dari waktu, tempat, dan keadaan. Dalam teori ini muncul sebuah pernyataan, *leader are made not born*, yaitu pemimpin itu dibentuk bukan dilahirkan. Lahirnya seorang pemimpin adalah melalui evolusi sosial dengan cara memanfaatkan kemampuannya untuk berkarya dan bertindak mengatasi masalah-masalah yang timbul pada situasi dan kondisi tertentu

2. Kinerja Guru

Pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, tanggung jawab utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kredit tertanggal 1 Desember 2010. Kinerja seorang guru ditentukan oleh evaluasi terhadap metode dan hasil kerjanya selama menjalankan kewajibannya.

Hasil jerih payah seorang guru di lingkungan madrasah atau pendidikan sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawabnya dalam mencapai tujuan pendidikan disebut kinerja guru. Dengan kata lain, kinerja seseorang dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya akan tergantung pada keahlian, pengalaman, dan kesungguhannya.¹⁰ Tugas mengatur, mengontrol, dan mengevaluasi hasil belajar siswa berkaitan dengan kinerja guru. Sebagai manajer, guru harus mampu menumbuhkan lingkungan belajar yang positif dimana siswa dapat belajar secara efektif, dan sebagai evaluator, guru harus mampu melakukan

¹⁰ Asf Jasmani & Syaiful Mustofa, *Terobosan Baru dalam Kinerja Peningkatan Kerja Pengawas Sekolah dan Guru*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), h.3

evaluasi proses dan hasil. Guru juga harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan. dipelajari oleh siswa.

Keberhasilan seorang guru harus sesuai dengan standar yang ditentukan; jika instruktur memenuhi standar ini, dapat dikatakan bahwa guru tersebut berhasil dan berkualitas tinggi. Sebaliknya, kegagalan memenuhi standar yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa seorang guru belum berhasil secara maksimal. Dalam Permendiknas nomor 35 tahun 2010 tentang Pedoman Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya, tercantum keterampilan yang harus dimiliki seorang guru sebagai berikut: pertama, kompetensi pedagogik, kedua, kompetensi kepribadian, dan ketiga, kompetensi profesional.

Berkaitan dengan kinerja guru, Leo Anglin berpendapat *“Your success will depend upon your flexibility and your ability to view teaching as an everchanging process that reflects the society in which it occurs”*.¹¹ Maksudnya, kesuksesan kinerja guru tergantung pada keluwesan dan kecerdikan pandangan dalam mengajar sebagaimana terjadinya proses perpindahan yang terjadi dalam masyarakat. Menurut Teori Gibson dalam Supardi bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh tiga kelompok variabel yaitu variabel individu, variabel organisasi dan variabel psikologi.¹²

¹¹ Leo Anglin, *Teaching What It's All About*, (New York: Publishers, 1982) h. 4.

¹² Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: Grafindo, 2014), h. 45

3. Guru Usia Produktif

Negara Republik Indonesia sedang mempertimbangkan untuk mengeluarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru karena Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru memiliki peran strategis dalam mewujudkan visi penyelenggaraan pembelajaran di sesuai dengan prinsip profesionalisme dan untuk mewujudkan profesionalisme guru perlu dilakukan perbaikan tata kelola guru. Usia produktif dapat dipahami sebagai usia angkatan kerja, dimana guru usia kerja (15 tahun ke atas), baik yang bekerja maupun tidak bekerja, dianggap sebagai angkatan kerja.¹³

Usia pensiun guru minimal 60 tahun, sebagaimana tertuang dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 1979, batas usia pensiun pegawai negeri sipil (PNS) maksimal adalah 56 tahun. Sebaliknya, undang-undang bagi pejabat pemerintah yang menduduki jabatan fungsional guru didasarkan pada Undang-Undang Guru dan Dosen, yang menetapkan batas usia 60 tahun.¹⁴

Guru yang terlalu lama berada di kelas membuat perubahan menjadi sulit. Mereka biasanya kurang percaya diri dan merasa minder dengan kehadiran profesor baru. Meskipun secara akademis ia tidak pernah menyimpang dari kumpulan pengetahuan padat yang ia pertahankan sepanjang kariernya, instruktur ini sering kali merasa lebih unggul. Masalah terkait usia dapat memengaruhi

¹³ Alam. S. *Ekonomi Untuk SMA*. (Jakarta: Erlangga, 2007), h.3

¹⁴ Khairil Anwar & Fatmawati, Pengaruh Jumlah Penduduk Usia Produktif, Kemiskinan dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Bireuen. (Jurnal: *Regional*, Vol. 01, No.1, 2018), h. 16

biologi, pikiran, dan keuangan seseorang dalam berbagai cara. Usia memiliki dampak yang signifikan terhadap pengajaran dan pembelajaran karena kemampuan fisik menurun seiring bertambahnya usia, yang dapat mengakibatkan penurunan peran sosial. dimana seorang guru harus menguasai banyak aspek belajar mengajar serta kompetensi profesional guru. Guru dituntut untuk tampil sempurna. Apabila fisik guru menurun, maka bisa dipastikan kinerja guru kurang baik dalam mengajar.

F. Kajian Terdahulu

Berdasarkan kajian riset sebelumnya yang telah Penulis lakukan ada beberapa hasil Penulisan sebelumnya yang relevan, antara lain:

1. Rosita Vulandari , judul Penulisan "*Peran Supervisi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Tahun 2017* "Penulisan ini menggunakan jenis Penulisan kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penulisan melibatkan Penulis dalam proses Penulisan dari awal sampai akhir dengan hasil Penulisan berbentuk laporan. Subyek pada Penulisan ini adalah kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru di SDIT Muhammadiyah Al-Kautsar Kartasura. dan objek pada Penulisan ini adalah pelaksanaan supervisi kepala Madrasah dan kinerja guru Kesimpulan Penulisan ini meliputi (1) tujuan pelaksanaan supervisi kepala Madrasah antara lain agar guru lebih termotivasi dalam bekerja, guru selalu menerapkan peraturan, kualitas kegiatan pembelajaran menjadi lebih baik, perlengkapan adminisrasi, dan

untuk memajukan Madrasah. (2) pelaksanaan supervisi meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (3) hambatan dalam pelaksanaan supervisi meliputi banyaknya agenda kepala Madrasah, banyaknya jumlah guru dan karyawan sehingga terkadang pelaksanaan tidak merata (4) dalam melaksanakan pembelajaran guru menyusun RPP setiap 1 semester, guru menggunakan media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan kondisi siswa, guru menggunakan metode dan strategi disetiap pembelajaran yang disesuaikan dengan materi ajar dan karakteristik siswa. (5) pelaksanaan supervisi yang dijalankan oleh kepala Madrasah dan dibantu oleh waka kurikulum sudah tergolong lancar serta kinerja guru mengalami peningkatan setelah dilaksanakannya supervise. Adapun persamaan penelitian ini dengan tesis penulis adalah sama-sama membahas tentang peran kepala Madrasah dalam menyurveksi kinerja guru namun perbedaannya adalah dalam penelitian ini kepada semua guru yang mengajar sedangkan tesis penulis hanya melihat guru yang usia produktif saja.

2. Debbi Milanti dalam penelitiannya dengan judul “ *Pengaruh usia produktif guru terhadap semangat dan disiplin mengajar guru di SD 18 Kota Bengkulu*” Metode yang digunakan dalam Penulisan ini adalah kuantitatif. Metode ini digunakan karena obyek yang diteliti terukur dan rasional. Analisis Kuantitatif adalah metode Penulisan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau

sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrumen Penulisan, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Penulisan pengaruh usia produktif guru terhadap semangat kerja dan disiplin mengajar guru di SDN 18 Kota Bengkulu merupakan Penulisan populasi yang mana populasi Penulisan secara total diambil sebagai sampel Penulisan dengan tiga variabel Penulisan, yang mana variabel X adalah usia produktif guru, variabel Y1 semangat mengajar guru dan variabel Y2 disiplin mengajar guru, yang di ukur dengan instrumen angket menggunakan skala likert. Penulisan ini bertujuan untuk pengaruh usia produktif guru terhadap semangat dan disiplin mengajar guru di SDN 18 Kota Bengkulu. Usia sangat mempengaruhi dalam proses belajar mengajar, dimana seorang guru dalam mengajar dituntut untuk tampil sempurna dalam mengajar. Usia produktif akan banyak mempengaruhi kegiatan seorang guru dalam mendidik siswa, guru yang memiliki usia lanjut pada dasar mulai mengalami gangguan baik secara fisik dan psikologi, guru mulai mengalami sakit ataupun mulai rendahnya motivasi dalam mengajar. Persamaan penelitian ini dengan tesis penulis adalah sama-sama melihat guru usia produktif namun perbedaannya adalah dalam penulisan ini tidak dibahas bagaimana supervisi kepala Madrasah seperti yang di tulis dalam tesis peneliti.

3. Ulfah Anida Rahmah dalam tesisnya yang berjudul *supervisi pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sma muhammadiyah*

boarding school zam-zam cilongok kabupaten banyumas menjelaskan bahwa Supervisi yang dilakukan oleh kepala Madrasah di Muhammadiyah Boarding School Zam-Zam Cilongok Kabupaten Banyumas berjalan sesuai jadwal yang telah dibuat diawal tahun akademik. Masing masing guru mendapat minimal dua kali disupervisi, satu kali di semester gasal dan satu kali di semester genap. Sehingga diharap setiap semester kompetensi guru bertambah baik. Supervisi pendidikan yang dilakukan oleh kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pembelajaran tergambar dalam tahap-tahap supervisi pembelajaran dengan melakukan teknik individu dan teknik. Adapun Persamaan tesis penulis dengan penelitian ini adalah melihat bagaimana peran kepala Madrasah dalam melakukan supervisi namun dalam penelitian ini focus dalam mutu pembelajaran namun penelitian saya kepada guru usia produktif.

4. Tesis yang ditulis oleh Shona Ali Fahmi (212216043) yang menyelesaikan tesis pada bulan Juli Tahun 2018 dengan penelitian berjudul “ Peran Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Guru (Studi Kasus di SMK PGRI 2 Ponorogo) ”. Dari hasil Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) fungsi kepala Madrasah sebagai pendidik di SMK PGRI Ponorogo adalah melakukan pembinaan mental dan moral, yang meliputi pelibatan guru dalam seminar, penyuluhan, MGMP dan TOT, melakukan audit, dan menjamin kedisiplinan kelas. (2) Tugas kepala Madrasah sebagai bos di SMK PGRI 2 Ponorogo dalam hal upaya:

membentuk struktur organisasi dan menyusun job description, menjunjung asas demokrasi dengan cara kepala Madrasah melibatkan semua komponen Madrasah dalam setiap pekerjaan dan membuat kebijakan dengan tujuan memasukkan atau mengikutsertakan pendidik dan staf kependidikan. (3) Di SMK PGRI 2 Ponorogo, kepala Madrasah bekerja keras sebagai pengawas, kepala Madrasah memberikan supervisi kualitas dan supervisi individu. (4) Di SMK PGRI 2 Ponorogo, kepala Madrasah memotivasi siswa dan guru dengan membina hubungan kerja yang harmonis, menegakkan disiplin, menginspirasi seluruh peserta Madrasah, dan memberikan penghargaan kepada guru dan siswa yang memenangkan perlombaan. Penelitian sebelumnya dan penelitian saat ini memiliki kesamaan tertentu, sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dan penekanan pada posisi kepala Madrasah. Sedangkan perbedaannya Jika studi sebelumnya melihat peran kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu guru, studi saat ini melihat peran pengawasan (supervisi) kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru prapensiun.

5. Tesis yang ditulis oleh Atik Mustoko Wati (21061311) yang menyelesaikan tesisnya pada bulan Juli Tahun 2017 dengan penelitian berjudul “Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MI Mamba’ul Huda AlIslamiyah Ngabar Ponorogo”. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) Upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan cara mengadakan

pembinaan dan pengawasan secara langsung kepada guru terkait dengan proses mewujudkan pembelajaran di kelas. Selanjutnya dengan menilai catatan tertulis guru berupa sumber belajar seperti Program Tahunan (PROTA), Program Semester (PROMES), dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2) Upaya kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi individualisme guru dengan memberikan teladan yang berhasil. Selain itu, kepala Madrasah sering melakukan pengawasan terhadap guru yang bertentangan atau tidak sesuai dengan persyaratan kompetensi kepribadian guru, sehingga pelatih kepala Madrasah harus melakukan pendekatan individual dan memberikan peringatan yang jelas kepada guru. (3) Upaya kepala Madrasah untuk menumbuhkan rasa kebersamaan dan kekeluargaan antar guru dalam rangka meningkatkan kompetensi sosial. Untuk membangun suasana kerja yang harmonis , santai di lingkungan Madrasah. (4) Upaya kepala Madrasah untuk meningkatkan kompetensi profesional guru dengan memberikan bimbingan dan melibatkan guru dalam program pembelajaran dan pelatihan, seperti seminar, lokakarya, dan KKG, dalam rangka memperluas keahlian guru dan memperoleh pengetahuan baru yang dapat diterapkan Peningkatan standar pembelajaran di Madrasah menjadi prioritas, dan nilai keluaran peserta didik. Terdapat persamaan, penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu dalam hal peningkatan guru. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, meneliti tentang upaya kepala Madrasah dalam meningkatkan

profesionalisme guru MI. Sedangkan Penelitian sekarang menyentuh aspek administrasi guru yang berdasarkan kurikulum k13. dimana aspek tersebut belum disentuh oleh peneliti terdahulu, sehingga penelitian ini melengkapi penelitian terdahulu.